

**LAMPIRAN**  
**RINGKASAN TANYA JAWAB**  
**PELAKSANAAN PAPARAN PUBLIK (PUBLIC EXPOSE) 2019**  
**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK**

---

1. Nama : Mustatin  
Institusi : Cojensis  
Pertanyaan :

- a. Apakah *impairment loss* dari kerja sama dengan Sriwijaya yang dibahas dalam paparan publik masih masuk dalam kinerja 3Q2019 *in-house*? Apakah mempengaruhi kinerja akhir tahun? Apakah akan tetap *profit*?
- b. Strategi pembiayaan yang akan dilakukan kedepan? Ada kemungkinan *issuing global bond*? Besar pembiayaannya berapa?
- c. Strategi yang akan diambil Garuda Indonesia terkait restrukturisasi anak usaha oleh BUMN?

Jawaban :

- a. *Impairment management fee* belum diperhitungkan dalam kinerja 3Q2019 *in-house* dan akan diperhitungkan pada laporan audited 3Q2019 dan FY2019 yang sedang dilakukan oleh PWC ditargetkan selesai 22 Januari 2019 namun estimasinya Garuda Indonesia Group akan masih akan tetap *profit*. Untuk angkanya masih belum *confirmed* karena tidak dapat mendahului hasil audit.
- b. Untuk instrumentnya saya belum bisa info karena terdapat term “clean market” namun kita akan sampaikan ke publik setelah RUPSLB. Untuk besar pembiayaan sebesar USD900 juta dengan tujuan penggunaan *replacement* sukuk yang akan jatuh tempo dan hutang jangka pendek (modal kerja).
- c. Kita sedang melakukan *review* dan mungkin setelah RUPSLB keputusannya.

2. Nama : Mita  
Institusi : Liputan6.com  
Pertanyaan :

- a. Bagaimana rencana ekspansi Garuda Indonesia kedepannya? Ditahun 2020 ada rencana buka rute apa?
- b. Penambahan kapasitas di Liburan Natal tahun 2019?

Jawaban :

- a. Untuk rencana buka rute masih ada di RKAP Perseroan, mungkin detail akan disampaikan saat sudah *confirmed* dan sudah mendapatkan approval
- b. Untuk penerbangan tambahan Natal dan Tahun baru tidak signifikan karena memang jumlah penumpang saat ini cenderung turun karena adanya kenaikan harga tiket sehingga adanya *shifting* ke armada transportasi lain.

3. Nama : Julianto  
Institusi : Investor / Pemegang Saham  
Pertanyaan :  
a. Pada 4Q2019 kira-kira kinerja Perseroan bagaimana?  
b. Bagaimana tarif tiket di domestik dibandingkan dengan tarif di internasional, mengapa terkesan harga domestik terasa lebih mahal saat ini?

Jawaban :

- a. Pada 4Q2019 estimasi kita akan tetap profit, namun karena adanya proses audit untuk rencana pembiayaan akan ada *impairment management fee* atas dampak berhentinya kerja sama Garuda Indonesia dan Sriwijaya. Namun akan tetap profit sampai dengan akhir tahun.  
b. Seperti yang saya paparkan sebelumnya ditahun 2016 saat tingginya *price competition* kinerja Perseroan merugi karena menjual harga tiket dibawah batas atas di level 60%. Garuda Indonesia memang BUMN namun kita juga ditargetkan untuk tetap *profit* justru dengan memperhatikan semua aspek salah satunya juga investor kita melakukan penyesuaian tariff ini. Karena dengan kinerja yang rugi harga saham kita akan jatuh pada level 200an, namun karena kenaikan tarif ini kita menjaga kinerja Perseroan tetap baik dan meningkatkan harga saham yang saat ini masih terjaga dilevel 500an karena kinerja fundamental yang baik. Hal ini juga meningkatkan *confidence level* investor ke GIAA di tengah banyaknya isu negatif yang di tujukan ke Garuda Indonesia. Penyesuaian tarif yang dilakukan Perseroan juga masih sesuai dengan aturan Departemen Perhubungan saat ini.

4. Nama : Tengku Al-Hafid  
Institusi : Samuel Sekuritas  
Pertanyaan :  
a. Bagaimana strategi manajemen untuk meningkatkan Seat Load Facotr (SLF) kedepannya?

Jawaban :

- a. SLF dan Volume bukan menjadi hal utama bagi manajemen, karena kedepannya kita akan fokus pada perbaikan kinerja rute internasional karena rute domestik telah membaik selama ini. Strategi untuk rute internasional salah satunya melalui utilisasi *network* intenasional seluas-luasnya melalui *alliance skyteam* dan *non alliance skyteam* sehingga menambah trafik penumpang yang lebih banyak di domestik dan internasional. Selain itu juga kita akan tetap mengembangkan bisnis kargo kedepanya.

5. Nama : Fajar  
Institusi : Tempo  
Pertanyaan :  
a. Upaya efisiensi dari *rental cost*?  
b. Bagaimana koordinasi dengan Kementerian Pariwisata (Wisnu Tama) untuk meningkatkan wisatawan manca negara?

Jawaban :

- a. Melakukan perpanjangan sewa pesawat untuk pesawat-pesawat yang akan jatuh tempo. Sejauh ini kita telah memperpanjang masa sewa pesawat dari 12 tahun menjadi 15 tahun.  
b. Sejauh ini belum ada pertemuan khusus dengan kementerian pariwisata, namun kita akan tetap dukung dan selalu berkoordinasi dengan kementerian BUMN.

6. Nama : Fatiah  
Institusi : Bloomberg  
Pertanyaan :  
a. Restatement tahun ini pengaruhnya apa?  
b. Apakah ada kemungkinan perbaikan jumlah penumpang?  
Jawaban :  
a. *Restatement* tidak ada tahun 2019, namun kita sedang melakukan proses audit untuk kebutuhan financing sehingga ada kemungkinan deviasi terhadap laporan *inhouse* kinerja 3Q2019 terkait *impairment loss* yang disampaikan sebelumnya.  
b. Volume bukan menjadi hal utama bagi manajemen, karena kedepannya kita akan fokus pada perbaikan kinerja rute internasional karena rute domestik telah membaik selama ini. Strategi untuk rute internasional salah satunya melalui utilisasi *network* internasional seluas-luasnya melalui *alliance skyteam* dan *non alliance skyteam* sehingga menambah trafik penumpang yang lebih banyak di domestik dan internasional. Selain itu juga kita akan tetap mengembangkan bisnis kargo kedepannya.
7. Nama : Ken Sukendra  
Institusi : Trimegah Sekuritas  
Pertanyaan :  
a. Bagaimana proses penunjukan direksi?  
Jawaban :  
a. Penunjukan direksi baru berdasarkan RUPS dan sepenuhnya kewenangan komisaris dan Kementerian BUMN
8. Nama : Ridwan  
Institusi : Bisnis Indonesia  
Pertanyaan :  
a. Apakah target akhir tahun USD 70 juta masih akan tetap tercapai?  
b. Bagaiman target laba di tahun 2020?  
c. Mengapa dilakukan pelepasan saham di anak usaha Gapura Angkasa?  
d. Capex 2020 sebesar berapa?  
e. Bagaiman progress order B737Max  
Jawaban :  
a. Masih menunggu hasil *audited financial statement* untuk periode YTD3Q2019  
b. Menunggu *approval* RKAP tahun 2020  
c. Karena sebagian besar kepemilikannya ada di Angkasa Pura sehingga perlu dikonsolidasi ke Angkasa Pura  
d. Perseroan tidak memiliki *capex* tahun 2020 karena sebenarnya kita hanya membayar Maintenance Reserve. Namun untuk *capex* non pesawat tidak ada.  
e. Untuk order B737Max, Perseroan telah melakukan pembatalan sehingga kita sedang menunggu tipe pesawat baru lain yang akan diajukan oleh pabrikan tersebut.